

MOTIVASI *TRUE BLUE ANGEL* DALAM KOMUNITAS *FANS CLUB* (STUDI PADA CISC REGIONAL PONTIANAK)

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
MUHAMMAD ARIEF MARDIANSYAH
NIM F55010015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

MOTIVASI *TRUE BLUE ANGEL* DALAM KOMUNITAS *FANS CLUB* (STUDI PADA CISC REGIONAL PONTIANAK)

ARTIKEL PENELITIAN

**MUHAMMAD ARIEF MARDIANSYAH
NIM F55010015**

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001**

**Dra. Okiana, M.Si
NIP. 196210231990022001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan P.IPS

**Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002**

**Drs.H.Parijo,M.Si
NIP.1953081819703001**

MOTIVASI *TRUE BLUE ANGEL* DALAM KOMUNITAS *FANS CLUB* (STUDI PADA *CISC REGIONAL PONTIANAK*)

Muhammad Arief Mardiansyah, Sulistyarini, Okiana

Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Untan, Pontianak

email : ariefmardiansyah26@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui motivasi true blue angel dalam komunitas fans club. (studi pada chelsea Indonesia fans club regional Pontianak). Metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari studi ini para true blue angel benar-benar menyukai chelsea fc dan juga terdapat faktor intrinsik dalam diri mereka. Ada satu hal yang hanya mereka lakukan dengan hati tanpa komputasi, seperti yang mereka nikmati nyanyian dan sebagai malaikat-malaikat blues benar mereka memiliki jersey dan aksesoris semua tentang chelsea fc. Selain itu ada kemauan untuk mendaftar menjadi anggota resmi dan juga ada banyak manfaat untuk true blue angels setelah mereka terdaftar. Selain faktor intrinsik, penelitian ini juga menemukan faktor ekstrinsik misalnya; menyenangkan suasana di masyarakat, sambutan hangat dari anggota lain, keberadaan sosialisasi masyarakat luar, dan interaksi antara anggota alasan bagi eksistensi malaikat benar biru dalam masyarakat yang didominasi oleh laki-laki.

Kata kunci: motivasi, *true blue angels*

Abstract: This research purpose to know the true blue angels motivated in fans club. (study in chelsea Indonesian fans club regional pontianak). A qualitative descriptive research method. The result of this study the true blue angels are loved chelsea football club and has a intrinsic factor in themselves. There is one thing that only they do with heart without computation, like they enjoyed chants and as a true blues angels they has jersey and accessories all about chelsea fc. Moreover there is a will to register become a official members and also there are many benefits for the true blue angels after they registered. In addition to intrinsic factor, this research also found extrinsic factors for example ; fun atmosphere in community, warm welcome from other members, the existence of socialization of the community to outsiders, and good interaction between members is the reason for the existence of true blue angels in community dominated by men.

Key words: motivation, *true blue angels*

Dalam kehidupan bermasyarakat kita juga sering mendengar mengenai kelompok-kelompok kecil yang ada di dalam masyarakat, salah satunya organisasi-organisasi, partai politik, komunitas dan banyak lagi yang lainnya. Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi

lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan yang sama (Nuraini:2010). Di dalam komunitas inilah tempat mereka berkomunikasi satu sama lain.

Cheriawan (2010:11-12) mengatakan bahwa “komunitas terbangun dari ikatan-ikatan yang secara rumit saling terkait melalui komunikasi.kemudian Cheriawan mengamati bahwa “masyarakat tidak terus ada karena ada penyebaran, karena komunikasi, tetapi cukup layak jika dikatakan bahwa masyarakat terwujud dalam komunikasi”. Ikatan-ikatan, dalam bentuk seperti tujuan, kepercayaan dan pengetahuan adalah keharusan dalam terbentuknya komunitas, dan terbangun melalui komunikasi.komunikasi dan cara-cara di mana komunikasi dilakukan adalah krusial bagi pembentukan komunitas, dan kita bisa menyimpulkan juga bahwa ‘kualitas’ komunikasi menyatu dengan kualitas komunitas tersebut”. Komunitas para penggemar sepak bola biasanya lebih dikenal dengan sebutan *fans club*.

Fans club adalah kelompok yang didedikasikan untuk orang terkenal, kelompok, ide (seperti history) atau bahkan kadang-kadang benda mati (seperti bangunan terkenal). Kebanyakan klub penggemar dijalankan oleh penggemar yang mencurahkan waktu dan sumber daya untuk mendukung mereka.Ada juga "resmi" klub penggemar yang dijalankan oleh seseorang yang terkait dengan orang atau organisasi klub ini berpusat di sekitar. Ini adalah kasus untuk banyak musisi, olahraga tim dan banyak lagi (Wikipedia:2014).

Di Kalimantan Barat tepatnya di kota Pontinak banyak juga terdapat komunitas diantaranya adalah komunitas *fans club*. Komunitas *fans club* yang cukup terkenal adalah komunitas *Chelsea Indonesia Supporters Club*. Chelsea Indonesia didirikan pada tanggal 7 Oktober 2003 dan disahkan pendiriannya secara hukum dengan "Akte Notaris: Perkumpulan *Chelsea Indonesia Supporters Club* (CISC)" pada tanggal 22 Desember 2003, oleh Notaris Yulina Sianipar, SH di Jakarta. Dan *Chelsea Indonesia Supporters Club* (CISC) telah resmi menjadi *official Supporters Club of Chelsea FC* dari musim 2008-2009.*Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak berdiri pada tahun 2010, dan *Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak *launching* pada tanggal 05 April 2011.Kini anggota dari komunitas *Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak sudah mencapai angka 200 lebih. Berikut adalah data terakhir yang di dapat peneliti pada saat pra observasi mengenai anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak:

Tabel 1: Jumlah Anggota *Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak tahun 2011-2013.

Jumlah Anggota	
Laki-laki	Perempuan
190 Orang	15 Orang
205 Orang	

Sumber: Pengurus *Chelsea Indonesia Supporters Club* Regional Pontianak Tahun 2014.

Dari data yang didapat peneliti dari pengurus di atas dapat dilihat bahwa anggota dari komunitas ini terdiri dari laki-laki dan perempuan.Oleh karena komunitas ini adalah komunitas mengenai klub sepak bola yang pada dasarnya sepak bola identik dengan laki-laki maka tidak heran bahwa kedudukan laki-laki

sangat mendominasi di dalam komunitas ini dan tidak sampai 10% saja yang diisi oleh perempuan.

Perempuan yang berada dalam komunitas *Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak disebut dengan *true blue angel* hal ini juga digunakan pada regional-regional lainnya. Sedangkan sebutan untuk para anggota laki-laki yang ada dalam komunitas *Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak ialah *blue brother* dan sebutan ini juga digunakan untuk regional-regional lainnya yang ada di Indonesia.

True blue angel yang tercatat sebagai member resmi dan masih aktif hingga saat ini ialah Ama Assegaf, Dita Anggereni, Dwiyantri ade putri (Dewi), Ganis Dinar, Yuliana. Dari kelima *true blue angel* mereka mempunyai kesibukan yang berbeda-beda diluar komunitas seperti Ama Assegaf ia bekerja sebagai karyawan swasta, Dita, Ganis, dan Yuliana mereka tercatat sebagai mahasiswa aktif hingga saat ini, dan Dwiyantri ade putri (Dewi) ia adalah seorang ibu rumah tangga. Dengan kesibukan mereka yang bermacam ragam tentunya itu akan menyita waktu dan tenaga mereka.

Perempuan ataupun wanita pada pandangan masyarakat awam dengan budaya ketimuran yang secara garis besar wanita itu identik dengan sikap keibuan, sopan santun, lemah lembut, dan sebagainya. Berdasarkan pandangan tersebut keberadaan wanita dalam komunitas pecinta klub sepak bola bukanlah suatu hal yang lazim, karena sepak bola dianggap sangat identik dengan laki-laki bahkan wanita dianggap tidak lazim berada didalamnya. Apalagi dengan kegiatannya yang terkadang mengharuskannya untuk keluar malam untuk mengikuti kegiatan nonton bareng dan hal ini mengharuskan para anggotanya untuk keluar malam termasuk juga *true blue angel*.

Terlebih lagi salah satu *true blue angel* ada yang sudah menikah, sehingga ini kelihatan menyimpang dari nilai dan norma. Karena pandangan masyarakat awam wanita yang keluar pada malam hari diatas jam 20.00 malam dianggap sebagai sesuatu yang tidak baik bahkan itu dianggap tidak sopan. Apalagi bagi perempuan yang sudah menikah keluar pada jam tersebut tanpa didampingi oleh suami hal ini akan dapat menimbulkan prasangka buruk dikalangan masyarakat.

Oakley (Naryoko dan Suyanto 2011:334) mengatakan bahwa “gender adalah pembagian laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Sebagai misal, perempuan dianggap lemah lembut, emosional, keibuan, dan lain sebagainya. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, perkasa dan sebagainya. Akan tetapi sifat tersebut bukanlah kodrat, karena dapat pula dipertukarkan”.

Yang diharapkan dan yang seharusnya pada zaman sekarang ini dimana kesetaraan gender mengenai persamaan kedudukan sosial wanita di masyarakat ialah wanita juga bebas melakukan apapun sama dengan apa yang dilakukan oleh laki-laki seperti seperti keluar malam, menjadi satpam, bekerja, menjadi presiden, menjadi atlit, juga masuk dalam komunitas pecinta klub sepak bola. Begitu juga didalam komunitas ini *true blue angel* yang tergabung dalam komunitas ini tentu diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas sama seperti anggota lainnya yang semuanya diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Karena hal tersebut berlawanan

dengan pandangan masyarakat awam maka membutuhkan motivasi yang kuat untuk melakukan hal tersebut.

Herzberg (Supiani:2008) mengatakan mengenai teori motivasi yaitu: Ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik). Dari pertimbangan kedua faktor tersebut maka akan menghasilkan alasan lebih kuat untuk perempuan berada dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki ini.

Kemudian Mukti (2011) dalam penelitiannya menyebutkan beberapa alasan mengapa perempuan bergabung dalam komunitas yang di dalamnya didominasi oleh para laki-laki yaitu, “banyak hal yang memotivasi seseorang menjadi Lady Bikers dan bergabung dengan suatu komunitas. Diantaranya adalah hoby, cari pengalaman, cari teman, cari pengetahuan, dan suruhan oleh orang terdekat. Dari situ kita juga dapat ketahui bahwa Lady Bikers dalam masyarakat kita masih dianggap tabu oleh kebanyakan orang”.

Ketika peneliti melakukan pra-observasi, faktor intrinsik dan ekstrinsik disini memang tidak semuanya mendukung untuk menjadi alasan *true blue angel* bergabung dalam komunitas ini, namun secara khusus perlu dilakukan penelusuran secara mendasar mengenai faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik. Sehingga faktor bergabungnya *true blue angel* dapat dideskripsikan secara jelas.

Beberapa pemaparan yang dicantumkan di atas menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Motivasi *true blue angel* dalam komunitas *fans club* (studi *Chelsea Indonesia Supporters Club* regional Pontianak).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan alat pengumpulan data berupa panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, display data, pengambilan keputusan dan verifikasi yang disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 5 orang yaitu para anggota perempuan (*true blue angel*). Pengujian keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Faktor intrinsik *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak

Terdapat motivasi yang berasal dari faktor intrinsik dalam diri *true blue angel*, yang mana ada sesuatu hal yang hanya dilakukan seseorang dengan

senang hati dan tanpa paksaan. Di sini dilihat dari hafal chands dari Ama, Dita, Dewi, Ganis, dan Yuliana walaupun salah satu diantara mereka ada yang malu-malu tetapi mereka tetap melakukannya dan mempunyai semua juga mempunyai jersey dan bahkan beberapa orang mempunyai pernak-pernik dari komunitas ataupun chelsea fc. Selain itu kelima *true blue angel* ini juga ada kemauan untuk mendaftar menjadi anggota resmi dari komunitas walaupun mereka harus ditarik biaya untuk hal tersebut dan juga terdapat keuntungan bagi kelima *true blue angel* dalam komunitas ini dan hal tersebut mereka dapatkan dari bertambahnya jumlah relasi yang mereka dapat setelah bergabung.

2. Faktor intrinsik *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak

Adanya motivasi yang berasal dari faktor ekstrinsik, yang mana para kelima *true blue angel* terutama Ganis, Dita, dan Yuliana yang berstatus mahasiswa mereka sangat senang dengan fasilitas dari *homebase* mereka yaitu koneksi internet yang lancar sehingga mereka bisa memanfaatkan waktu berkumpul sekaligus mencari bahan perkuliahan mereka atau apapun yang ingin mereka gunakan melalui ninternet. Selain itu suasana dari *homebase* ini diakui oleh kelima *true blue angel* ini sangat menyenangkan, dan Ama, Dita, Dewi, Ganis, dan Yuliana sangat merasa senang dengan perlakuan yang diberikan dari anggota lain, kemudian letak *homebase* yang berada ditengah kota menjadikan mereka mudah dan tidak takut untuk kesana pada malam hari dan mereka pun dapat mengikuti kegiatan yang diadakan pada malam hari dan interaksi yang berjalan baik antar anggota yang menjadi alasan kuat keberadaan *true blue angel* dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki ini dan hal-hal tersebut didapat dari luar diri seseorang.

Pembahasan

1. Faktor intrinsik *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak

Pada dasarnya keberadaan kaum perempuan di dalam komunitas yang didominasi oleh kaum laki-laki menjadi hal yang baru di masyarakat, hal ini dikarenakan perempuan lebih dikenal dengan sifat yang lembut dan keibuannya dan anggapan itu bertolak belakang dengan pandangan masyarakat mengenai sepak bola, yang mana sepak bola dianggap sesuatu yang kuat, keras, kotor-kotoran dan berkeringat. Akan tetapi dalam pengertiannya menurut gender sendiri sebagaimana yang dikatakan Naryoko dan Suyanto (2011:334) mengatakah bahwa “Gender berbeda dengan jenis kelamin (seks)”. Dan kemudian Naryoko dan Suyanto menyatakan “Seks adalah jenis kelamin yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu”. Oleh karena itu, konsep jenis kelamin digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan unsur biologis dan otonomi tubuh. Misalnya, laki-laki memiliki penis, testis, jakun, memproduksi sperma dan unsur biologis lainnya yang berbeda dengan biologis perempuan. Sementara perempuan mempunyai alat reproduksi seperti rahim, dan saluran-saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, vagina, mempunyai payudara dan air susu, dan alat biologis perempuan lainnya.

Selanjutnya Naryoko dan Suyanto (2011:334) menyatakan bahwa “gender adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku yang dibentuk secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan. Mead (Naryoko dan Suyanto 2011:334) menyatakan bahwa “kelamin adalah biologis dan perilaku gender adalah konstruksi sosial”. Atas hal tersebutlah yang menjadikan perempuan tabu bagi komunitas yang didominasi oleh kaum laki-laki.

Untuk itulah bagi perempuan yang ingin bergabung di dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki membutuhkan motivasi yang lebih dari pada laki-laki yang bergabung di dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki sendiri. Motivasi menurut Soeryabrata (Djaali 2012:101) adalah “Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Senada dengan hal itu, menurut Donald (Sardiman, 2009:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ‘*feeling*’ dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Selain itu Herzberg (Supiani:2008), dalam teorinya mengungkapkan bahwa: “Ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik)”.

Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa untuk kepuasanlah yang menjadikan manusia melakukan sesuatu, dan motivasi tersebut didorong oleh dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap *true blue angel* yang ada di *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak tentang faktor intrinsik bergabungnya *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu dari aspek pengakuan, achievement, dan kemajuan tingkat kehidupan. Sebagaimana penjelasan dari motivasi intrinsik itu sendiri yang dikemukakan oleh Herzberg (Supaini:2008) bahwa “motivasi intrinsik terdiri dari beberapa faktor yaitu pengakuan, achievement, dan kemajuan tingkat kehidupan”.

a. Pengakuan

Wojowasito (1997:222) mengatakan bahwa “pengakuan mempunyai arti ialah perbuatan mengaku atau mengakui”. Dalam hal pengakuan, peneliti mengamati dua hal yaitu hafal chands, dan kepemilikan atribut komunitas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti melihat *true blue angel* aktif dalam kegiatan nonton bareng, yaitu dimana para anggota dari komunitas termasuk *true blue angel* menonton pertandingan dari club yang dibanggakannya bersama-sama di suatu tempat yang biasanya digunakan (*homebase*) sambil sesekali meneriakkan yel-yel (*chands*) dari komunitasnya.

Chands yang diteriakan ditujukan kepada club akan tetapi selain untuk club ada juga chands yang memang ditujukan untuk salah satu pemain dari club tersebut. Chands-chands ini sendiri biasanya berisi mengenai sejarah ataupun keunggulan dari club tersebut. Dengan mereka meneriakan chands-chands tersebut mereka berharap para pemain mendapatkan semangat lebih walaupun sebenarnya para pemain tidak dapat mendengar langsung teriakan dari mereka.

Selanjutnya peneliti melihat setiap anggota yang datang rata-rata mereka menggunakan atribut dari komunitas termasuk juga *true blue angel* yang datang. Mereka juga menggunakan atribut dari komunitas yang mana atribut tersebut menjadi garis keras identitas mereka sebagai anggota. Atribut yang sering digunakan ialah baju (boleh baju CISC boleh juga baju chelsea fc), shal chelsea fc, dan juga ada yang membawa bendera dari chelsea fc. Tetapi bendera hanya dipasang di depan dari *homebase* mereka saja. Dikarenakan mereka memang tidak ada yang bergabung dengan komunitas fans club sepak bola yang lain dan jika salah satu dari mereka ada yang bergabung dengan komunitas sepak bola yang lain maka mereka akan dikeluarkan dari komunitas *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak ini.

b. Achivment (prestasi)

Wojowasito (1997:225) mengatakan bahwa “prestasi adalah hasil yg telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan)”. Disini dalam hal achivment (prestasi), dapat dilihat dari jabatan *true blue angel* di dalam komunitas yang diikutinya. Dan rata-rata jabatan yang dimiliki *true blue angel* ialah hanya sekedar anggota dan mereka saat ini tidak ada yang menduduki diposisi kepengurusan dari pada komunitas ini.

Hal ini bukan berarti hanya laki-laki saja yang boleh menempati jabatan kepengurusan, tetapi dalam setiap jabatan yang diberikan dilihat dari seberapa aktif dan mempunyai anggota tersebut menanggung tanggung jawab yang diberikan sebagai pengurus nantinya, dan jika sudah mendapatkan salah satu anggota yang diyakini mampu menjabat sebagai pengurus barulah ditanyakan kembali kepada anggota tersebut apakah mereka bersedia menjadi pengurus dari komunitas *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak ini atau tidak. Dalam kepengurusan sebelumnya ada salah satu *true blue angel* yaitu Ama Assegaf yang menjabat sebagai bendahara dari komunitas ini oleh karena sekarang dia sudah bekerja dan kesibukannya sekarang sudah sangat menguras tenaga maka ia memutuskan mundur dari jabatan tersebut.

Jabatan yang berada dalam kepengurusan memberikan kebanggaan tersendiri bagi anggota-anggota dari komunitas tersebut dan semakin tinggi jabatan anggota dalam kepegurusan maka akan semakin dikenali atau disegani oleh para anggota lainnya.

c. Kemajuan Tingkat Kehidupan

Wojowasito (1997:185) mengatakan bahwa kemajuan ialah “hal (keadaan) maju (tentang kepandaian, pengetahuan, dan lain-lain)”. Disini hal yang dikatakan sebagai kemajuan dapat terlihat dari bertambahnya jumlah relasi dari *true blue angel* tersebut. Hal ini dapat dilihat dimana awalnya mereka yang bergabung tidak mengenali siapapun dalam komunitas ini dan kini mereka

menjadi banyak mendapatkan teman-teman baru, dan orang-orang baru yang dikenal kebanyakan dari kaum laki-laki, hal tersebut dikarenakan komunitas ini memang didominasi oleh kaum laki-laki. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pada informan yang mana mereka semua mengaku mendapat relasi baru ketika mereka bergabung dalam komunitas ini. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa seseorang bergabung dalam komunitas ini baik itu laki-laki maupun perempuan.

Selain itu hal selanjutnya yang bisa dilihat disini ialah peningkatan keaktifan anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan komunitas. Dalam setiap komunitas pasti terdapat kegiatan yang dilakukan didalamnya yang mana kegiatan tersebut pasti mempunyai maksud tersendiri dan selain itu kegiatan dapat juga digunakan sebagai tempat semakin mengenal antara anggota yang ada dalam komunitas. Peningkatan keaktifan dalam setiap kegiatan oleh *true blue angel* ini mengakibatkan semakin mengenali anggota-anggota yang lain, dan semakin sering mengikuti semua kegiatan dalam komunitas selain dapat mengenali anggota lain, *true blue angel* sendiri semakin dikenali oleh anggota lainnya dan rasa kekeluargaan akan semakin terjalin dalam komunitas ini.

Sebagaimana pengertian motivasi intrinsik itu sendiri menurut Sardiman (2012:89) menyatakan bahwa “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bergabungnya *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak ini terdapat faktor intrinsik didalamnya, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas yang mana salah satunya ialah memiliki atribut komunitas, jabatan dalam keanggotaan, hafal akan yel-yel dari komunitas (chands), dan mendapat kenuntungan dengan mendapatkan relasi baru. Dari beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut diperkirakan bagi *true blue angel* dapat menguntungkan bagi dirinya dan hal tersebutlah yang menguatkan *true blue angel* untuk bergabung dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki ini.

2. Faktor intrinsik *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak

Pada dasarnya keberadaan kaum perempuan di dalam komunitas yang didominasi oleh kaum laki-laki menjadi hal yang baru di masyarakat, hal ini dikarenakan perempuan lebih dikenal dengan sifat yang lembut dan keibuannya dan anggapan itu bertolak belakang dengan pandangan masyarakat mengenai sepak bola, yang mana sepak bola dianggap sesuatu yang kuat, keras, kotor-kotoran dan berkeringat. Akan tetapi dalam pengertiannya menurut gender sendiri sebagaimana yang dikatakan Naryoko dan Suyanto (2011:334) mengatakah bahwa “Gender berbeda dengan jenis kelamin (seks)”. Dan kemudian Naryoko dan Suyanto menyatakan “Seks adalah jenis kelamin yang ditentukan secara biologis dan melekat pada jenis kelamin tertentu”. Oleh karena itu, konsep jenis kelamin digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan unsur

biologis dan otonomi tubuh. Misalnya, laki-laki memiliki penis, testis, jakun, memproduksi sperma dan unsur biologis lainnya yang berbeda dengan biologis perempuan. Sementara perempuan mempunyai alat reproduksi seperti rahim, dan saluran-saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, vagina, mempunyai payudara dan air susu, dan alat biologis perempuan lainnya.

Selanjutnya Naryoko dan Suyanto (2011:334) menyatakan bahwa “gender adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku yang dibentuk secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan. Mead (Naryoko dan Suyanto 2011:334) menyatakan bahwa “kelamin adalah biologis dan perilaku gender adalah konstruksi sosial”. Atas hal tersebutlah yang menjadikan perempuan tabu bagi komunitas yang didominasi oleh kaum laki-laki.

Untuk itulah bagi perempuan yang ingin bergabung di dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki membutuhkan motivasi yang lebih dari pada laki-laki yang bergabung di dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki sendiri. Motivasi menurut Soeryabrata (Djaali 2012:101) adalah “Keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Senada dengan hal itu, menurut Donald (Sardiman, 2009:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *‘feeling’* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Selain itu Herzberg (Supiani:2008), dalam teorinya mengungkapkan bahwa: “Ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor higiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik)”.

Dalam teori tersebut menjelaskan bahwa untuk kepuasanlah yang menjadikan manusia melakukan sesuatu, dan motivasi tersebut didorong oleh dua faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik.

Dari hasil observasi dan wawancara terhadap *true blue angel* yang ada di *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak tentang faktor intrinsik bergabungnya *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak, peneliti menguraikan beberapa hal yaitu dari aspek pengakuan, achievement, dan kemajuan tingkat kehidupan. Sebagaimana penjelasan dari motivasi intrinsik itu sendiri yang dikemukakan oleh Herzberg (Supaini:2008) bahwa “motivasi intrinsik terdiri dari beberapa faktor yaitu pengakuan, achievement, dan kemajuan tingkat kehidupan”.

a. Hubungan Antar Manusia

Wojowasito (1997:100) mengatakan bahwa “hubung, berhubung, bersambungan; bertalian; menghubungkan, menyambung dengan”. Adapun dalam hal hubungan antar manusia di sini, peneliti mengamati dua hal yaitu mempunyai kerabat dalam komunitas tersebut, dan interaksi antar anggota

komunitas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, hampir rata mengatakan bahwa mereka sebelumnya tidak mempunyai kenalan di dalam komunitas ini, hanya satu orang yang mempunyai kenalan sebelumnya. Kenalan yang dipunyainya ialah teman jadi dia tau mengenai komunitas ini dari temannya tersebut.

Jadi berdasarkan apa yang sudah dikatakan oleh informan bahwa mereka masuk dalam komunitas *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak ini bukanlah karena di ajak oleh teman ataupun dipaksa oleh seseorang, mereka masuk dalam komunitas ini berdasarkan maunya sendiri dengan pertimbangan tersendiri tergantung dari individunya masing-masing. Sisanya mengenal anggota lainnya setelah bergabung dalam komunitas melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh komunitas seperti nonton bareng dan kopi darat.

Ngumpul bareng ataupun yang biasa disebut dengan “kopi darat” yang biasanya pada hari jum’at malam disetiap minggunya dimanfaatkan oleh para anggota sebagai waktu untuk berinteraksi antar sesama. Interaksi dilakukan tanpa ada batasan, yang mana hal tersebut tergantung dari mereka sendiri, dan hanya pada saat-saat tertentu dari pihak kepengurusan mengadakan rapat bersama yang mana hal yang dirapatkan pastinya mengenai sesuatu hal tentang *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak itu sendiri. Jadi dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus terjalin komunikasi yang sangat baik diantara anggota yang mana hasil nyatanya semakin mengenal antara mereka ataupun bertambahnya relasi setelah bergabung dalam komunitas ini.

b. Imbalan atau Penghargaan

Wojowasito (1997:105) mengatakan bahwa “penghargaan adalah perbuatan (hal dan sebagainya) menghargai; penghormatan”. Sedangkan dalam penelitian ini imbalan ataupun penghargaan, dalam hal ini dilihat dari perlakuan dari anggota lain. Anggota lain yang dimaksudkan ialah anggota laki-laki dari komunitas ini, karena *true blue angel* adalah perempuan maka di dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki ini mereka mendapatkan perlakuan yang spesial. Mereka selalu diutamakan dalam setiap kegiatan contohnya pada setiap kegiatan nonton bareng yang biasanya ramai dihadiri oleh semua anggota, maka tidak heran apabila kursi dari cafe tersebut habis diduduki, dan apabila ada salah satu *true blue angel* ada yang tidak mendapatkan tempat duduk maka salah satu dari anggota laki-laki yang mendapatkan tempat duduk akan memberikan tempat duduknya tersebut kepada *true blue angel* dan mereka yang tidak mendapatkan tempat duduk akan berdiri dibelakang sambil meneriakkan yel-yel (chand) dari komunitas ini dan mereka senang dengan kebersamaan yang terjalin dalam kegiatan ini.

c. Lingkungan

Wojowasito (1997:174) mengatakan bahwa “lingkung, (lingkungan), kalangan, daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk di dalamnya. Faktpr lingkungan ini dapat dilihat dari tempat pelaksanaan kegiatan dari komunitas dan sosialisasi dari pihak komunitas. Pada sosialisasi dari pihak komunitas ini biasanya dilakukan oleh pengurus kepada masyarakat luar dari komunitas. Hal yang biasanya dilakukan untuk mensosialisasika atau mempromosikan komunitas *chelsea Indonesia supporters club* regional

Pontianak ini biasanya dilakukan melalui dunia maya dan alat komunikasi modern. Biasanya mereka menggunakan *facebook*, *tweeter*, dan *blackberry messenger* sebagai tempat sosialisasi. Dimana mereka selalu mengupload foto-foto dari setiap kegiatan dan ada juga yang membuat semacam brosur di dunia maya yang bertujuan menarik minat dari masyarakat luar. Dan cukup sedikit pihak dari komunitas mensosialisasikan secara langsung, sosialisasi langsung yang mereka lakukan hanyalah dengan mengajak dari mulut ke mulut hal inipun hanya mereka lakukan pada kerabat dekat saja.

Selain itu hal lain yang dilihat dari lingkungan ialah tempat pelaksanaan kegiatan dari komunitas ini, dan yang paling dilihat biasanya adalah *homebase*, *homebase* yang baik, bersih dan menyenangkan akan menambah betah anggota-anggota dari komunitas untuk sering mendatanginya. Faktor lain yang membuat *homebase* menjadi menyenangkan ialah fasilitasnya. Yang mana fasilitasnya ini mencakup kursi, meja, layanan yang baik, wifi, proyektor, dan termasuk cat dari tempat ini menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan.

Pertimbangan yang lainnya ialah lokasi dari *homebase* tersebut, lokasi *homebase* dari *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak ini terletak ditengah-tengah kota yaitu di Jl. Veteran. Hal inipun menjadikan semakin mudahnya didatangi oleh anggota-anggota dari komunitas ini. Pengakuan dari para anggota, *homebase* mereka saat ini sudah dapat membuat mereka nyaman dan betah untuk terus mendatangi tempat ini dengan segala fasilitas yang diberikan oleh pemilik dari cafe *lauwz* tersebut.

Dari paparan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bergabungnya *true blue angel* dalam *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak ini terdapat faktor ekstrinsik didalamnya, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas yang mana salah satunya ialah lingkungan yang baik, sosialisasi dari pihak komunitas kepada pihak luar, perlakuan yang baik dari anggota lain, dan hal yang lainnya. Dari beberapa hal yang telah dipaparkan tersebut bagi *true blue angel* dapat menimbulkan minat atau dapat meyakinkan dirinya dan hal tersebutlah yang menguatkan *true blue angel* untuk bergabung dalam komunitas *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak. Walaupun biasanya komunitas yang didominasi oleh laki-laki biasanya menjadi tempat yang tidak mengenakan bagi sebagian perempuan tetapi dengan semua perlakuan, sosialisasi, dan lingkungan yang menyenangkan menjadi salah satu penguat mereka untuk berada di dalam komunitas ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan atas data mengenai motivasi *true blue angel* dalam komunitas *fans club* (studi *chelsea Indonesia supporters club* regional Pontianak), maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa motivasi dari *true blue angel* dalam komunitas *fans club* ialah karena mereka memang benar-benar menyukai club sepak bola, hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya kerabat mereka sebelum mereka bergabung dalam komunitas ini. Hal tersebut dapat menyatakan bahwa tidak adanya paksaan dari orang lain terhadap

mereka dan mereka berada di komunitas ini karena kemauan mereka sendiri. Ditambah lagi adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi mereka. Faktor-faktor tersebut ialah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi yang berasal dari faktor intrinsik dalam diri *true blue angel*, yang mana ada sesuatu hal yang hanya dilakukan seseorang dengan senang hati dan tanpa paksaan. Di sini dilihat dari hafal chands bagai *true blue angel* dan mempunyai jersey dan juga pemak-pernik lainnya. Selain itu juga ada kemauan untuk mendaftar menjadi anggota resmi dari komunitas dan juga terdapat keuntungan bagi *true blue angel* dalam komunitas ini dan hal tersebut mereka dapatkan dari bertambahnya jumlah relasi yang mereka dapat setelah bergabung.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya motivasi yang berasal dari faktor ekstrinsik, yang mana suasana yang menyenangkan, perlakuan yang baik dari anggota lain, adanya sosialisasi dari pihak komunitas terhadap pihak luar, dan interaksi yang berjalan baik antar anggota yang menjadi alasan kuat keberadaan *true blue angel* dalam komunitas yang didominasi oleh laki-laki ini dan hal-hal tersebut didapat dari luar diri seseorang. Kemudian tidak adanya kenalan sebelum bergabung dalam komunitas ini semakin jelas menunjukkan bahwa *true blue angel* di sini bukanlah fans yang abal-abal, tetapi mereka benar-benar menyukai club tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dipaparkan di atas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

Kepada *true blue angle*, peneliti menyarankan agar sering-sering mengikuti perkembangan dari setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak komunitas. Dengan demikian, rasa solidaritas dari *true blue angle* bisa semakin tinggi dan hubungan antara *true blue angle* dan anggota lain akan semakin erat dan hangat.

Kepada pengurus komunitas *Chelsea Indonesia Supporters Club* Regional Pontianak, peneliti menyarankan agar memberikan perhatian kepada keberadaan dari *true blue angle*. Perhatian dapat ditunjukkan dengan membuat kegiatan yang dikhususkan untuk *true blue angle* ataupun dapat dilakukan bersama anggota laki-laki mungkin seperti arisan ataupun kegiatan yang lainnya yang bisa diikuti oleh *true blue angle*. Selain itu, sebaiknya dari pihak komunitas meningkatkan sosialisasi ataupun promosi mengenai komunitas ini, karena dengan adanya sosialisasi ataupun promosi yang baik masyarakat luar akan lebih mengetahui apa itu komunitas *Chelsea Indonesia Supporters Club* Regional Pontianak. Selain itu juga dari pihak komunitas meningkatkan kebersamaan antara anggota serta menjaga hubungan yang hangat antar sesama anggota. Sehingga dengan ada faktor ekstrinsik seperti ini akan semakin menumbuhkan minat dari masyarakat luar.

Kepada peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar peneliti lain melakukan penelitian dengan aspek yang berbeda. Aspek lainnya misalnya dengan subjek yang berbeda seperti fungsi dari kepengurusan ataupun peran pengurus di dalam komunitas agar dapat mengetahui apa yang dilakukan pengurus untuk mempertahankan eksistensi komunitas ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Chelsea Indonesia Supporters Club Regional Pontianak. 2011. Profil. (Online).(<http://ciscpontianak.blogspot.com/p/profil.html>), diakses 20 Februari 2014.
- Cheriawan, Lutgerus Eduard Bogianorlo Satya. 2010. Karakteristik dan Interaksi Sosial Dalam Komunitas Vespa di Kotamadya Yogyakarta. Yogyakarta: Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya.
- CISC (chelsea indonesia supporters club) blog. 2013. Tentang Kami. (Online).(<http://www.chelseafc.or.id/kepengurusan-cisc-pusat/>),diakses 20 Februari 2014.
- Djaali.(2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksar
- Mukti Yogo. 2011. Eksistensi Lady Bikers Dalam Komunitas Motor(Studi Sosiologi Gender). (Online).(<http://yogobark.blogspot.com/2011/06/eksistensi-lady-bikers-dalam-komunitas.html>), diakses 20 Februari 2014.
- Naryoko J. Dwi dan Suyanto, bagong. 2011. Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nuraini Siti. 2010. Definisi Komunitas. (Online). <http://syienaainie.blogspot.com>
- Sardiman.(2005). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wikipedia. 2008. Fans Club. (Online).(<http://en.wikipedia.org/wiki/Fanclub>). diakses 20 Februari 2014.
- Wojowasito.1997. Kamus Bahasa Indonesia. Bandung: Shinta Dharma.